

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RISIKO  
BENCANA BANJIR DI DUSUN KUALA JAYA DESA PERMATA  
KECAMATAN TERENTANG KABUPATEN KUBU RAYA**

**Ahmad Rozali<sup>1</sup>, Norsidi<sup>2</sup>, Mustofa<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: [ahmadpnk1998@gmail.com](mailto:ahmadpnk1998@gmail.com)<sup>1</sup>, [habibisukma1991@gmail.com](mailto:habibisukma1991@gmail.com)<sup>2</sup>,

[tovagisiana@gmail.com](mailto:tovagisiana@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang dapat mempengaruhi suatu perkembangan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini, (1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Dusun Kuala Jaya Desa Permata Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya. (2) Bagaimana kegiatan masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Dusun Kuala Jaya Desa Permata Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan kelingkungan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung, dan dokumen. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menagani pengurangan risiko bencana banjir dilakukan dengan tindakan-tindakan melalui paparan lokasi bahaya dan identifikasi pola kerentanan fisik. Pengurangan risiko bencana banjir merupakan seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir yang meliputi: kesiagaan bencana dan pemulihan.

***Kata Kunci: Pengurangan Risiko Bencana Banjir***

### ***Abstract***

*The environment is everything around living creatures that can impact the improvement of human life and other living creatures, either straightforwardly or in a roundabout way. The common issues in this research are (1) How is community participation in reducing the risk of flood disasters in Kuala Jaya Hamlet, Permata Village, Terentang District, Kubu Raya Regency? (2) How are community activities to reduce the risk of flood disasters in Kuala Jaya Hamlet, Permata Village, Terentang District, Kubu Raya Regency? This research method uses qualitative with an environmental approach. Data collection techniques are direct observation, direct communication, and documents. In the interim, the data analysis technique in this research uses Miles and Huberman's theory including: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity checking techniques are: source of triangulation and technical triangulation. The results of the research show that community participation in overseeing flood disaster risk reduction is carried out through actions through exposure to endangered areas and identification of physical vulnerability patterns. Flood disaster risk reduction is an entirety arrangement of activities from beginning to finish including disaster preparedness and recovery.*

***Keyword: Flood disaster risk reduction***

### **PENDAHULUAN**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang dapat mempengaruhi suatu perkembangan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Amsyari lingkungan terbagi atas 3 kelompok dasar yang pertama lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang terbentuk dari benda mati, misalnya udara, air, rumah dan batu. Yang kedua lingkungan biologis yaitu segala unsur yang berada pada sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup selain yang ada pada diri manusianya itu sendiri, misalnya hewan dan tumbuhan. Yang ketiga lingkungan sosial yakni manusia-

manusia yang lain yang berada di dalam lingkungan masyarakat.

Lingkungan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosial manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan hidup yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Antroposentrisme juga merupakan teori filsafat yang mengatakan bahwa nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia dan bahwa

kebutuhan dan kepentingan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan paling penting. Bagi teori ini, etika hanya berlaku pada manusia. Maka, segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan, tidak relevan, dan tidak pada tempatnya. Val Plumwood menyebut bahwa anthroposentrisme adalah parallel dengan prinsip keterpusatan pada manusia (*human centredness*).

Kerusakan lingkungan adalah proses deteriorasi atau penurunan mutu (kemunduran) lingkungan. Deteriorasi lingkungan ini ditandai dengan hilangnya sumberdaya tanah, air udara, punahnya flora dan fauna liar, dan kerusakan ekosistem. Kerusakan lingkungan bisa berarti pula tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Menurut Otto Soemarwoto lingkungan disebut sudah rusak atau tercemar bila memiliki beberapa unsur, diantaranya adalah kalau suatu zat, organisme atau unsur lainnya seperti gas, cahaya, energi telah tercampur ke dalam sumber daya atau

lingkungan tertentu dan karenanya mengganggu fungsi atau peruntukan daripada sumber daya atau lingkungan hidup.

Penggundulan hutan merupakan sebagai pengerusakan hutan dengan cara menebang pohon yang dimana menebang pohon tersebut secara liar atau dikatakan secara berlebihan yang akan menyebabkan wilayah hutan tersebut menjadi gundul atau tidak ada pohon yang tumbuh di area tersebut. Dampak dari penggundulan hutan tersebut adalah keanekaragaman hayati semakin berkurang. Hutan hujan tropis memang hanyalah seluas 6% dari permukaan bumi, tetapi terdapat 80-90% dari seluruh spesies ada di sini. Karena terdapat penggundulan hutan, maka sekitar 100 spesies yang unik atau pun belum diketahui tersebut menurun setiap hari, bahkan bisa lenyap.

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Banjir air merupakan

jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap itulah banjir air.

Karakteristik Sungai Kapuas mempunyai nama lain yaitu Sungai Batang Lawai atau Sungai Kapuas Buhang ini terletak di Kalimantan Barat. Tercatat jika sungai ini masuk ke dalam sungai terpanjang tidak hanya di Pulau Kalimantan saja, namun juga di Indonesia. Panjang dari Sungai Kapuas sendiri yaitu sekitar 1.143 km dengan sumber air atau hulu berasal dari Pengunungan Muller, Kabupaten Putusibau untuk kemudian mengalir melewati Kabupaten Sintang, Sekadau, Sanggau dan berakhir pada Selat Karimata atau lebih tepatnya berada di sekitar Kota Pontianak. Lebar dari Sungai Kapuas bervariasi yaitu antara 70 hingga 150 meter dan salah satu keunikan sungai ini yaitu tidak pernah mengalami kekeringan selama musim kemarau.

Dusun Kuala Jaya secara morfologi merupakan dataran yang sangat rendah dan sangat dekat dengan Sungai Kapuas. Dusun Kuala Jaya hampir setiap tahunnya mengalami kebanjiran sehingga debit air mencapai 1 meter. Akibat terjadinya banjir yaitu kerusakan lingkungan dan penggundulan pada hutan. Sehingga

terjadinya banjir yang hampir sangat tinggi.

Berdasarkan permasalahan lingkungan di perumahan Desa Permata yang telah dipaparkan di atas, penulis berpendapat penanganan masalah banjir sangat penting dilakukan karena adanya banjir dapat mengakibatkan pada masyarakat dan juga kerusakan lingkungan. Langkah penanggulangan harus dimulai dari pencegahan dengan merubah pola perilaku serta paradigma masyarakat.

Dalam setiap partisipasi masyarakat, untuk menjaga kondisi lingkungan dan melestarikan alam, setiap warga berperan penting dalam menjaga suatu lingkungan, agar upaya tetap terjaga dari bencana banjir dan dapat mengurangi datangnya banjir. Dengan adanya mereboisasi penanaman pohon kembali, masyarakat tidak akan khawatir lagi dengan adanya banjir yang akan datang, karena dengan adanya pohon di sekitar masyarakat bencana banjir akan berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Dusun Kuala Jaya Desa Permata Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2011:9) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2011:8) adalah obyek apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Selanjutnya Sugiyono (2010:10) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh, karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif bersifat utuh dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keadaan Geografi

Secara administratif Desa Permata berada di Kecamatan Terentang, Kabupaten Kubu Raya, Propinsi Kalimantan Barat. Desa Permata terbagi menjadi 4 Dusun, 6 RW dan 14 RT yang secara geografis dan astronomis terletak pada posisi  $0^{\circ}22'43,714''$  Lintang Utara dan  $109^{\circ}37'56,439''$  Bujur Timur. Dusun-Dusun yang ada di Desa Permata terdiri dari Dusun Setia jaya (2 RW dan 4 RT) 661 Hektar, Dusun Mutiara Jaya (2 RW dan 5 RT) 104 Hektar, Dusun Kuala Jaya (3 RW dan 3 RT) 384 Hektar, dan Dusun Harapan Baru 26.121 Hektar (1 RW dan 2 RT).

Dari hasil pemetaan partisipatif, luas wilayah Desa Permata adalah 27.230 hektar. Luas masing masing dusun di desa permata, Dusun Setia jaya 661 Hektar, Dusun Mutiara Jaya 104 Hektar, Dusun Kuala Jaya 384 Hektar, dan Dusun Harapan Baru 26.121 Hektar. Sebagian besar wilayahnya adalah tanah gambut seluas 25.319 hektar dengan persentase sebesar 60,46 persen yang berlokasi di Dusun Setia jaya seluas 649 Hektar, Dusun Mutiara Jaya 103 Hektar, dan Dusun Harapan Baru 24.567 Hektar. Selebihnya, merupakan tanah mineral seluas 1.911 hektar atau 39,54 persen dari

luasan desa. Tanah gambut dan tanah mireal yang berada di Desa Permata digunakan oleh masyarakat sebagai area pemukiman, perkebunan, pertanian, tambak ikan dan kolam air bersih dan selebihnya merupakan hutan.

Potensi sumber daya alam Desa Permata berupa Hutan lahan gambut masih terjaga lingkungan fisik dan ekosistemnya, namun juga rentan mengalami kerusakan. Hal ini akibat kebakaran dan aktifitas perusahaan yang berada di wilayah administrasi desa permata. wilayah Desa Permata yang merupakan area hutan, perkebunan, pertanian dan semak belukar memiliki keanekaragaman hayati yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat dan makhluk hidup yang tinggal di wilayah tersebut. Dengan luasnya ekosistem gambut di desa permata yang kemudian di tumbuh berbagai jenis tumbuhan dan biodefensiti sangat memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Lahan Gambut Desa Permata yang saat ini masih berupa hutan Alam, pemukiman transmigrasi, perkebunan kelapa sawit, kebun masyarakat dan kelola masyarakat lainnya menjadi sumber pendapatan perekonomian masyarakat. Pemanfaatan lahan gambut yang baik dan benar mampu membantu peningkatan

ekonomi masyarakat. Lahan gambut di Desa Permata memiliki kedalaman yang bervariasi antara 56 cm sampai dengan 268 cm.

Aktivitas masyarakat dan alih fungsi lahan untuk perkebunan kelapa sawit dan Hutan Tanaman Industri (HTI) di wilayah ini menjadi ancaman terhadap kelestarian Ekosistem Gambut dan keanekaragaman hayati yang ada didalamnya. Kebakaran hebat yang terjadi pada tahun 2015 sebagian terjadi di lahan gambut, hal ini di picu dari kekeringan lahan gambut akibat kemarau. Lahan gambut sebagai daerah resapan air tawar terbesar harus di jaga fungsi hidrologinya. Selain penyedia dan daerah resapan air tawar ekosistem gambut juga merupakan ekosistem yang banyak menyimpan keanekaragaman hayati dan merupakan penyedia karbon terbesar. Maka dari itu ekosistem gambut perlu di kelola dan di lindungi dengan baik agar tercapainya ekosistem gambut yang berkelanjutan.

Dalam konteks perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2016 *juncto* PP Nomor 71 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Untuk mengurangi dampak buruk dari kerusakan ekosistem gambut maka dilakukanlah

restorasi gambut, yaitu proses pemulihan dalam mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar dan di dalam Ekosistem gambut. Restorasi Gambut butuh di dukung dengan kebijakan dan kerja nyata oleh semua pihak yang berkepentingan atas ekosistem gambut tersebut. Sistem dan tahapan harus di siapkan untuk mendorong agenda Restorasi Gambut di tingkat pemerintah dan tingkatan tapak atau desa. dalam agenda restorasi di tingkat tapak penting melihat langkah langkah yang harus di lakukan, adapun langkah langkah tersebut meliputi : 1) Memetakan gambut; 2) Menentukan jenis, pelaku, dan rentang waktu pelaksanaan restorasi; 3) Membasahi gambut (*rewetting*); 4) Menanam di lahan gambut (*revegetasi*); dan 5) Memberdayakan masyarakat lokal (*revitalisasi ekonomi*) (Daud, A. 2017).

Dalam kerangka melakukan tahapan restorasi gambut penting di lakukan infentarisasi wilayah dan sosial. Pemetaan partisipatif sebagai langkah atau alat infentarisasi informasi sosial dan kewilayah yang mengikut sertakan masyarakat sebagai aktor utama pemetaan, dalam hal ini infentarisasi informasi dan analisa. Pemetaan partisipatif dalam konteks Restorasi

Gambut sebagai langkah awal kerja kerja agenda Restorasi gambut di tingkat tapak atau Desa.

### 1. Pemerintahan Desa

- a. Pembagian Wilayah Desa  
Desa Permata terbagi menjadi 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Kuala Jaya, Dusun Harapan Baru, Dusun Mutiara Jaya, dan Dusun Setia Jaya masing-masing Dusun dikepalai oleh seorang Kepala Dusun.
- b. Struktur Pemerintahan Desa Permata Tahun 2022  
Struktur pemerintahan Desa Permata terdiri dari:

**Tabel 4.1**

**Struktur  
Pemerintahan Desa Permata**

<b>N o</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendi dikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Edy Fahriza I	S2	Kepala Desa
2	Mahdi Salman Faris	S1	Sekretaris Desa
3	Ervita Dwi Maya Putri	D –III	Kasi Pemerintahan
4	Mohtar	SLTA	Kasi Kesejahteraan
5	Yanisa	SLTA	Kasih Pelayanan

6	Susanti	SLTA	Kaur Tata Usaha dan Umum
7	Ibrahim	SLTA	Kaur Perenca naan
8	Riyadh ul Wardhi yah	S1	Kaur Keuang an
9	Mardia na	SLTA	Kadus Kuala Jaya
1 0	Lismia	SLTA	Kadus Harapan Baru
1 1	Bamba ng Tri Wahyu di	SLTA	Kadus Mutiara Jaya
1 2	Abduro hman	SLTA	Kadus Setia Jaya

Sebagian mitra kerja Kepala Desa, juga sudah terbentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Dusun Kuala Jaya Desa Permata**

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses ikut serta masyarakat secara sadar dan nyata dalam serangkaian proses pembangunan mulai dari tingkat

perencanaan hingga pada tingkat pengendalian (pengawasan dan evaluasi) program pembangunan. Penanganan bahaya banjir tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga pihak swasta dan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam menangani pengurangan risiko bencana banjir dilakukan dengan tindakan-tindakan melalui paparan lokasi bahaya dan identifikasi pola kerentanan fisik. Pengurangan risiko bencana banjir merupakan seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir yang meliputi; kesiagaan, bencana dan pemulihan. Maka hasil dari data penelitian mengenai cerita pengalaman yang sudah dialami terkait partisipasi dari masyarakatnya terhadap bencana banjir yang dianggap menarik oleh peneliti adalah partisipasi tenaga. Partisipasi tenaga masyarakat dalam kegiatan penanggulangan bencana di Desa Permata sangat beragam. Partisipasi tenaga masyarakat yang dilakukan yaitu terlihat ketika banjir melanda di perumahan maupun pesawahan di desa permata, masyarakat yang ada di kampung pun ikut membantu membersihkan saluran air sungai yang bermuara ke laut agar air cepat surut kembali. Partisipasi tenaga juga dapat terlihat ketika pemasangan rambu-rambu kebencanaan seperti titik kumpul maupun jalur evakuasi, mereka melakukan secara

swadaya dan gotong royong, sehingga rasa kekeluargaannya lebih terasa.

Selain itu, partisipasi tenaga masyarakat di Desa Permata juga terlihat dari antusias warga secara gotong royong membantu masyarakat sekitar ketika terjadi bencana. Secara gotong royong masyarakat didesa permata dalam membersihkan lingkungan memiliki jiwa semangat dalam berkerja. Dari beberapa informasi yang didapatkan, bisa disimpulkan jika partisipasi tenaga atau gotong royong di desa permata masih sangat erat dan berjalan dengan baik. Oleh karena itu mereka pun siap untuk menghadapi bencana dengan cara melakukan sesuatu untuk menanggulangi bencana banjir maupun bencana lainnya dengan gotong royong.

### **Kegiatan Masyarakat di Dusun Kuala Jaya Desa Permata Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya**

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dan mendapat tempat yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran akan bencana, baik sebelum terjadi, pada saat dan setelah bencana terjadi. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan dalam menghadapi bencana banjir ataupun upaya memperkecil dampak bencana yang akan terjadi di desa permata yaitu, membersihkan saluran air, disiplin

membuang sampah, membangun tanggul pengendalian air dan penanaman pohon.

### **KESIMPULAN**

Partisipasi masyarakat dalam menangani pengurangan risiko bencana banjir dilakukan dengan tindakan-tindakan melalui paparan lokasi bahaya dan identifikasi pola kerentanan fisik. Pengurangan risiko bencana banjir merupakan seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir yang meliputi; kesiagaan, bencana dan pemulihan. Maka hasil dari data penelitian mengenai cerita pengalaman yang sudah dialami terkait partisipasi dari masyarakatnya terhadap bencana banjir yang dianggap menarik oleh peneliti adalah partisipasi tenaga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditionata. (2015). Peran serta Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Banjir Kelurahan Duri Kosambi, Jakarta Barat. *Jurnal Pangabdian Masyarakat Abdi Mas*, Vol. 2, No. 1.
- Andestian, Y., Sujatmoko, B., dan Rinaldi, 2016, Penyusunan Peta Indeks Resiko Banjir dengan Teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG), Jom FTEKNIK, 3 (1), 1-10.
- Andhika, Angga. N. (2018). Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas: Penguatan Komunikasi Interpersonal dalam Pengembangan Kelembagaan Kelompok Masyarakat

- Penanggulangan Bencana 313 Desa Langensari, Kecamatan Lembang. Bandung. PEKSOS: *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 17, No. 2.
- Anisa Dwi Kholifah (2014) *Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Perumahan Sawangan Asri Kelurahan Sawangan Baru Kecamatan Sawangan Kota Depok*.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2013, Data Curah Hujan Tahunan Periode 2013 Kabupaten Sleman. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang. (2014). Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Jakarta: BPBD.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang. (2019). Data Kejadian Bencana di Kelurahan Kemijen Tahun 2019. Kota Semarang: BPBD.
- BNPB.2012. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana*, Jakarta; BNPB.
- Devi Erlia (2017) *analisis kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana banjir di kecamatan martapura barat kabupaten Banjar*.
- Erwin, Riza., Azmeri & Ismail, Nazli. (2018). Kajian Kerentanan Bencana Banjir Bandang di Gampung Beurent Kecamatan Seulumun Kabupaten Aceh Besar, Banda Aceh. *Jurnal Teknik Sipil*, ISSN 2088-9321.
- Humaedi, M. A. (2016). Etnografi Bencana “Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana”. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, Lexy. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa’ Farichatun.(2014). Manajemen penanggulangan bencana banjir, puting beliung, dan tanah longsor di kabupaten jombnag, JKMP (ISSN. 2338- 445X), Vol. 2, No. 2.
- Nurrohmah Widiyany.2015.Studi Fenomologi Pengalaman Kesiapsagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT 001 dan RW 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selata Tahun 2015.
- Patmawati, Dwi. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir di Kecamatan Jebres Surakarta. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Penanggulangan Bencana.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wikipedia.(2017). Karakteristik Wilayah dan Faktor Penyebab Banjir.

Suparta :2004 SK SNI M-18-1989, Metode Perhitungan Debit Banjir Depatemen Pekerjaan Umum, Bandung.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta : Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia.

Wibowo, Peran Postaga Dalam Perbendayaan Kesiapsiagaan Masyarakat Aksiologinya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No.2, Agustus 2017 Hal 119-1252017.

Yayasan IDEP ,2007, Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat, Bali, Indonesia.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta : Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia.

Wibowo, Peran Postaga Dalam Perbendayaan Kesiapsiagaan Masyarakat Aksiologinya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No.2, Agustus 2017 Hal 119-1252017.

Yayasan IDEP ,2007, Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat, Bali, Indonesia.